

**KEADAAN KEIMANAN DAN PENGAMALAN SHALAT
REMAJA DI DESA PUDUN JULU**



SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah.*

Oleh:

PAHRI SIREGAR
NIM:07.310 0059

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**KEADAAN KEIMANAN DAN PENGAMALAN SHALAT
REMAJA DI DESA PUDUN JULU**



SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah.*

Oleh:

PAHRI SIREGAR
NIM:07.310 0059

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

KEADAAN KEIMANAN DAN PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

PAHRI SIREGAR
NIM: 07.310.0059

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. HAMLAN, M.A
NIP.19601214 199903 1 001

Pembimbing II

M. AMIN, M.Ag
NIP.197220804 200003 1 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
Pahri Siregar
Lamp : 5 (lima) Examplar

Padangsidempuan, 01 Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Pahri Siregar** yang berjudul " **KEADAAN KEIMANAN DAN PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU**"

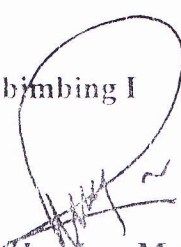
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Drs. Harlan, M.A
NIP. 1960 1214 199903 1 001

Pembimbing II


Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 1972 0804 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PAHRI SIREGAR
NIM : 07 310 0059
Jurusan/program studi : TARBIYAH/PAI
Jumlah skripsi : KEADAAN KEIMANAN DAN PENGAMALAN SHALAT
REMAJA DESA PUDUN JULU

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2011

Saya yang menyatakan



[Handwritten Signature]
PAHRI SIREGAR
NIM.07 310 0059



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : PAHRI SIREGAR
NIM : 07 310 0059
JURUSAN : TARBIYAH / PAI-2
JUDUL : KEADAAN KEIMANAN DAN PENGAMALAN SHALAT
REMAJA DI DESA PUDUN JULU”**

KETUA : DR. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

SEKRETARIS : Muhammad Yusuf Pulungan, M.Ag

ANGGOTA : 1. DR. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.Ag

3. M. Amin, M.Ag

4. Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 08 Mei 2012

Pukul 08.30 s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 74, 00 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,48

Predikat : ~~Cukup/Baik~~/Amat Baik/~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

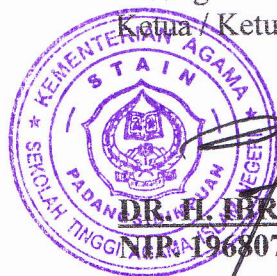
PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL : “KEADAAN KEIMANAN DAN PENGAMALAN
SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU”

Ditulis Oleh : PAHRI SIREGAR
NIM : 07 310 0059

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, Juni 2012
Ketua / Ketua Senat



DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Pahri Siregar, NIM 07. 310 0059 berjudul **“Keadaan Keimanan dan Pengamalan Shalat Remaja di Desa Pudun Julu”**. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Iman sangat di butuhkan manusia, tanpa iman manusia tidak akan memperoleh ketenangan dan kedamaian dalam menjalani hidup. Dan selalu berbuat yang bertentangan dengan fitrah manusia. Orang beriman senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT. Seperti melaksanakan shalat. Shalat adalah Rukun Islam yang kedua yang harus ditunaikan seorang muslim. Tidak terkecuali kepada remaja yang sudah akil balig. Shalat sudah diwajibkan kepada remaja. Akan tetapi faktanya dilapangan masih banyak remaja yang tidak melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam. Meskipun remaja itu berasal dari sekolah agama.

Skripsi ini bertujuan (1) Untuk mengetahui keadaan keimanan remaja di Desa Pudun Julu.(2) Untuk mengetahui pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan lingkungan penelitian secara tepat, jelas dan terang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu tergolong rendah. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan agama remaja, akibat pergaulan teman sebaya, lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Karena dengan izin dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah yang telah berhasil memerankan fungsi kekhalifahan di pentas peradaban dunia sebagai *uswatun hasanah* dan mengajarkan kepada kita berbagai macam ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul **KEADAAN KEIMANAN DAN PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA PUDUN JULU** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar, Strata I (S1) Sarjana Pendidikan Islam di STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga banyak mendapatkan bimbingan dan arahan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku ketua STAIN Padangsidimpuan yang telah menyetujui penelitian ini
2. Ibu Zulhimma, S.Ag. M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan bapak Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Hamlan, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen dan pegawai di lingkungan STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa/I khususnya teman-teman seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak kepada peneliti dalam menyelesaikan sripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlibat ganda. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, 27 April 2012

Penulis,


PAHRI SIREGAR
NIM : 07. 310 0059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Batasan Istilah	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Iman dan Ruang Lingkupnya	8
1. Pengertian Iman	8
2. Iman sebagai landasan atau fondasi bagi setiap muslim	9
3. Rukun Iman	12
4. Tanda-tanda orang beriman	33
B. Shalat dan Ruang Lingkupnya	35
1. Pengertian Shalat	35
2. Manfaat shalat bagi setiap individu dan masyarakat	39
3. Syarat-syarat shalat	40
4. Rukun shalat	44
5. Sunat shalat	46
6. Waktu-waktu melaksanakan shalat fardhu	47
7. Hal-hal yang membatalkan shalat	48
C. Remaja dan kesadaran beragama	49
D. Motivasi dan keaktifan melaksanakan ibadah shalat	50
E. Konsep keadaan keimanan dan pengamalan shalat	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Sumber Data	54
C. Instrument pengumpulan data	54
D. Teknik Menjamin Keabsahaan Data	55
E. Pengolahan dan analisa data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	57
1. Tempat Penelitian	57
2. Keadaan masyarakat dan remaja di desa Pudun Julu	57
3. Keadaan remaja Desa Pudun Julu	60
4. Keadaan Keimanan Remaja	63
5. Pengamalan Shalat Remaja	65
6. Iman dan kaitannya dengan Pengamalan Shalat	70
7. Faktor penyebab rendahnya keimanan remaja di desa Pudun Julu	72
8. Faktor penyebab rendahnya pengamalan shalat remaja di desa Pudun Julu	73
9. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan shalat remaja di desa Pudun Julu	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada dasarnya manusia membutuhkan keimanan untuk membantunya memperoleh ketenteraman hidup. Keimanan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa keimanan manusia akan cenderung untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan fitrah manusia. Keimanan dapat memberikan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam hidup sehingga memperoleh ketenteraman hidup. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 berikut ini:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram.¹

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat dipahami bahwa hanya mengingat Allahlah hati manusia bisa menjadi tentram. Mengingat Allah berarti berzikir, menyebut Asma Allah dan senantiasa benar-benar mempercayai Allah sebagai Pencipta, dan sebagai satu-satu-Nya yang patut di sembah. Hal ini terdapat dalam Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah.²

¹ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 253.

² Nasruddin Razak. *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 39.

Selain daripada itu, pemahaman keimanan ini perlu untuk di ketahui oleh setiap muslim, terutama di kalangan remaja. Karena tidak ada yang meragukan bahwa masa remaja merupakan masa pembentukan kepribadian seseorang, dan remaja memiliki posisi yang khusus dan istimewa.

Dapat dikatakan bahwa stabilnya kepribadian seseorang berawal dari masa-masa ini, dan apa yang terbentuk pada masa ini akan tertanam kuat dalam diri manusia untuk selamanya. Generasi muda merupakan lapisan masyarakat yang memiliki jiwa yang mudah terpengaruh, memiliki jiwa yang jernih dan peka. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Derajat bahwa lingkungan lebih berpengaruh daripada orangtua remaja itu sendiri. Lingkungan yang baik akan menjadi baik bagi remaja. Akan tetapi lingkungan yang tidak baik akan membentuk karakter dan kepribadian remaja yang tidak baik juga.³ Dan sejak dahulu mereka merupakan sasaran berbagai media yang menyebarkan kebudayaan barat, dalam upaya mendorong mereka agar melakukan berbagai bentuk penyimpangan moral.

Sejak masa dimana dunia barat melalui hasil penelitian dan kajiannya mengetahui bahwa remaja merupakan suatu lapisan masyarakat yang mudah terpengaruh, mereka kemudian mendirikan berbagai media yang mereka gunakan secara penuh untuk merusak moral mereka dengan mengatas namakan kebebasan dan berbagai simbol suci lainnya. Pada akhirnya mereka mampu meraih tujuan utama mereka, yaitu memperluas kekuasaan dan penjajahan.

³ Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

Jiwa yang lembut dan suci, menjadikan remaja laksana sekuntum bunga yang harum dan segar serta mudah layu dan lunak. Remaja lebih mudah terpengaruh oleh kondisi emosional dan sedikit sekali memiliki corak rasional dan argumentatif. Dengan demikian, berbagai faktor eksternal, baik yang mendukung ke arah positif maupun negatif, banyak memberikan pengaruh kepadanya.

Islam mendorong remaja menuju kesempurnaan insani dan tujuan yang tinggi. Karena tujuan Syariat Islam bukan semata-mata hendak menggunakan faktor emosional remaja, mendorong dan mendukung kekuatan emosional mereka semata, tetapi mendorongnya kepada agama, akal, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.⁴

Tapi pada saat ini faktanya dilapangan remaja sangat banyak yang terjerumus kepada perilaku yang tidak baik. Untuk menghindari remaja dari penyimpangan moral, sudah semestinya mereka senantiasa harus diberikan kegiatan-kegiatan yang positif dan tuntunan dari orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman, bahkan masyarakat dimana ia bertempat tinggal. Supaya remaja terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif.

Salah satu Rukun Islam yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah rukun yang kedua yakni, mendirikan shalat. Shalat ialah ibadat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan memberi salam.⁵ Shalat yang kami maksudkan adalah shalat fardhu. karena shalat merupakan tiang agama dan yang meninggalkan shalat, berarti telah

⁴ Musthafa Khalili. *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 21.

⁵ Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah*, (Bandung: Al- Ma'arif, t.t), hlm. 191.

meruntuhkan agamanya sendiri, tidak terkecuali bagi remaja yang sudah mencapai akil balig, remaja sudah tentu wajib melaksanakan shalat fardhu lima kali dalam sehari semalam.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Desa Pudun Julu, pengamalan shalat remaja tergolong rendah. Sudah seharusnya remaja yang sudah akil balig melaksanakan shalat fardhu, tapi faktanya dilapangan sangat banyak yang tidak shalat. Hal ini bisa terjadi karena faktor lemahnya keimanan Remaja dan kurangnya bimbingan orang tua serta masyarakat, akan tetapi yang menarik bagi peneliti adalah ingin mengetahui keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja yang mayoritas dari pendidikan tsanawiyah, MA dan pesantren karena peneliti melihat mereka yang berpendidikan dari tsanawiyah, MA dan pesantren akan tetapi tidak melaksanakan shalat. Hal ini lah yang melatar belakangi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Keadaan Keimanan dan Pengamalan Shalat Remaja di desa Pudun Julu”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam skripsi ini adalah membahas tentang keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja yang ada di Desa Pudun Julu yaitu keadaan keimanan yang dilihat dari kondisi dan pengetahuan tentang rukun iman, serta dari prilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, pengamalan shalat remaja dilihat dari pengetahuannya dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan keimanan remaja di Desa Pudun Julu?
2. Bagaimana pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan keimanan remaja di Desa Pudun Julu.
2. Untuk mengetahui pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan skripsi ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti yang lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.
4. Sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1).

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap penulisan skripsi ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

Keadaan keimanan adalah kondisi dan pengetahuan tentang iman. Pengamalan ibadah shalat adalah kegiatan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Remaja menurut Elizabeth B. Hurlock adalah anak-anak yang mulai dewasa. Mulai umur 12-22 tahun.⁷

Berdasarkan batasan istilah di atas dapat dirumuskan bahwa penelitian ini merupakan suatu kajian tentang keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian dan ruang lingkup iman serta pengertian shalat dan ruang lingkupnya.

Bab III pembahasan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat, waktu, dan jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisa data.

⁶ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 813.

⁷ Andi Marpiare. *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 24.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Iman dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Iman

Dalam kamus bahasa Indonesia Iman adalah kepercayaan.¹ Dalam pengertian lain iman ialah kepercayaan dalam hati, meyakini dan membenarkan adanya Allah SWT dan membenarkan semua yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan pendapat salah satu tokoh filsafat dan tasawuf yaitu Al Ghazali, iman itu ialah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.²

Sedangkan Menurut Tengku Muhammad Hasby Ash Siddiqy Iman adalah

الايمان تسديق بالقلب ف اقرار باللسان و عمل لاركان

Artinya: Iman adalah diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan di buktikan dengan perbuatan.³

Iman adalah tasdiq di dalam hati akan wujud Allah SWT dan keberadaan Nabi atau Rasul Allah SWT. Menurut konsep ini, iman dan kufur semata-mata urusan hati, bukan terlihat dari luar. Jika seseorang sudah tasdiq (membenarkan/meyakini) akan adanya Allah SWT, maka ia sudah disebut telah beriman. Iman di ikrarkan dengan lidah.

¹ Poerwadarminta. *Op. Cit.*, hlm. 375.

² Zainuddin. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. (Jakarta: Bumi Aksara: 1991), hlm.97.

³ Tengku Muhammad Hasby Ash Shiddiqy. *Mutiara Hadits 1*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002). Hlm. 28.

Dengan demikian, seseorang dapat digolongkan beriman apabila ia mempercayai dalam hatinya akan keberadaan Allah SWT dan mengikrarkan (mengucapkan) kepercayaan itu dengan lidah. Dan belum sempurna iman seseorang di yakini dalam hati, di ucapkan dengan lisan tanpa di buktikan dengan perbuatan. Antara iman dan perbuatan manusia terdapat keterkaitan, karena keimanan seseorang di tentukan pula oleh amal perbuatannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Asry ayat 3 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kesabaran.⁴

2. Iman sebagai Landasan atau fondasi bagi setiap Muslim.

Islam sebagai agama mempunyai dua dimensi, yaitu keyakinan atau keimanan dan suatu yang di perbuat atau amaliah. Perbuatan tersebut merupakan implementasi dari iman. Islam adalah agama samawi yang bersumber dari Allah SWT yaitu Al-Qur'an yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang berintikan akidah, syariat dan akhlak.

Keimanan dalam agama Islam adalah dasar atau fondasi, yang di atasnya berdiri Syariat Islam. Selanjutnya dari pokok-pokok tersebut muncullah cabang-cabangnya. Antara keimanan dan perbuatan tidak dapat

⁴ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 302.

dipisahkan antara satu dengan yang lain sebagaimana pohon dengan buahnya.⁵

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 173 dan surat Al-Kahfi ayat 13. yang berbunyi:

لَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدِ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakannya kepadanya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan masuk untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka, ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, Cukuplah Allah (menjadi Penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.

حُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٧٤﴾

Artinya: Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami Tambahkan petunjuk bagi mereka.⁶

Rasulullah SAW bersabda:

قل أبو الحسين مسلم بن الحجاج القشيري رحمه الله بعون الله نبتت ويا به نستكفي وما تو فيقنا إلا بالله جل جلاله

Artinya: Abu Husain Muslim bin Al Hallaj Al Qusairiy rahimahullah berkata: dengan pertolongan Allah, Kami memulai padaNya, kami mencukupkan diri. Tidak ada yang mencukupi kami, kecuali Allah Yang Maha Agung.⁷

Oleh karena itu, ajaran pertama yang disampaikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW adalah ajaran Tauhid yang meng-Esakan Allah SWT. Oleh karena itu, setiap kali seseorang menyatakan bersedia beriman,

⁵ Muhammad Ahmad. *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 9.

⁶ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 294.

⁷ Adib Misri Musthofa. *Tarjamah Shahih Muslim 1*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 1.

maka ia akan selalu mengucapkan kesaksian bahwa Tuhan yang benar di sembah adalah Allah SWT dan Muhammad adalah utusan-Nya.⁸

Dalam agama Islam, adanya kepercayaan harus mendorong pemeluknya dengan keyakinan dan kesadarannya untuk berbuat baik dan menjauhi larangan Allah SWT. Oleh sebab itu, seseorang baru dianggap sempurna imannya apabila betul-betul telah diyakinkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Dari uraian singkat diatas terlihat bahwa konsep iman dikalangan ummat Islam bervariasi, ada yang hanya memasukkan unsur tasdiq, ada yang menambah dengan unsur ikrar tanpa mengaitkan dengan amal perbuatan manusia, dan ada yang mengumpul ketiga unsur tersebut, yaitu tasdiq, ikrar, dan amal perbuatan.

Iman dapat bertambah atau berkurang, dilihat pada tasdiq dan amalnya. Tasdiq yang bertambah tentu diikuti bertambahnya frekuensi amal perbuatan dan ketaatannya. Iman bertambah karena ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan. Tentu berbeda keadaan iman seorang hamba yang selalu hatinya tertambat dengan mesjid, jatuh cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, cahaya Al-Qur'an menerangi akalannya, serta sunnah menyinari mata hatinya, dibandingkan dengan orang yang berpaling dari ini semua. Terwujudnya konsistensi hati dalam derajat tertinggi keimanan, diperoleh melalui tingkat ibadah yang paling agung dan paling berpengaruh terhadap

⁸ Muslim A.Kadir. *Ilmu Islam Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 73.

hati, seperti shalat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an dan qiyamullail.⁹

Bertambah atau berkurangnya iman seseorang bergantung kepada:

- a. Wasilahnya. Kuat atau lemahnya dalil (bukti) yang sampai dan diterima oleh seseorang dapat menguatkan atau melemahkan tasdiqnya.
- b. Diri pribadi seseorang itu sendiri, dalam arti kemampuannya menyerap dalil-dalil keimanan. Maka kuat daya serapnya, maka kuat pula tasdiqnya. Sebaliknya, jika daya serapnya lemah atau tidak baik, tasdiqnya pun bisa lemah pula.
- c. Pengamalan terhadap ajaran agama. seseorang yang melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dengan baik dan benar dan frekuensi amaliyahnya tinggi, akan merasakan iman yang tinggi pula. Maka, makin baik dan tinggi frekuensi amaliyahnya, makin bertambah kuat keimanannya.¹⁰

3. Rukun Iman

Rukun Iman adalah suatu unsur atau bagian yang tidak bisa dilepaskan dari hidup setiap muslim yang menyangkut tentang kepercayaan. Adapun Rukun Iman itu adalah Iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat dan qada dan qadar. Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW berikut ini:

يا محمد احبرني عن الاسلام فقال رسول الله صل الله عليه وسلم. الاسلام ان تشهد ان لا اله الا الله محمد رسول الله صل الله عليه وسلم و تقم الصلاة و تؤتي الزكاة و تصوم رمضان و تحج البيت ان استطعت اليه سبيلا قال صدقت قال: فعجبنا له يسأله و يصدقه. قال: احبرني عن الايمان قال: ان تؤمن بالله و ملائكته و كتبه و رسول له و اليوم الآخر و تؤمن باقدار خيره و شره قال: صدقت. قال: فاخبرني عن الاحسان. قال: ان تعبد الله كأنك تراه. فان لم تكن تراه فانه يراك

⁹ Faishal Al-Hulaibi. *Menjaga Stamina Iman*, (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 17.

¹⁰ Muhammad Ahmad. *Op.Cit.*, hlm. 20.

Artinya: Hai Muhammad: Beritahukanlah kepadaku tentang Islam. Rasulullah SAW bersabda: Islam yaitu hendaknya engkau bersaksi bahwa Tiada Tuhan Selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan beribadah haji ke baitullah jika engkau mampu. Orang itu berkata: engkau benar. Kembali orang itu berkata: beritahukanlah kepadaku tentang iman. Hendaknya engkau beriman kepada Allah SWT, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-Nya, para Utusan-Nya dan Hari Akhir, serta beriman kepada takdir baik dan takdir buruk. Orang itu berkata: engkau benar. Lalu lanjutnya beritahukanlah kepadaku tentang Ihsan. Rasulullah SAW bersabda: yaitu engkau menyembah (beribadah) kepada Allah seolah-olah engkau melihatnya. Jika engkau tidak melihatnya, maka ketahuilah Dia melihatmu.¹¹

Dari hadits di atas dapat kita pahami bahwa rukun iman itu ada 6 dan kita sebagai ummat Islam wajib mengimaninya tanpa ada keraguan.

a. Iman kepada Allah SWT.

Rukun Iman yang pertama adalah Iman kepada Allah SWT. Setiap orang muslim wajib mempercayai adanya Allah Yang Maha Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya¹². Iman kepada Allah SWT adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah SWT hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlash ayat 1-4 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ (3) وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝ (4)

¹¹ Adib Bisri Musthofa. *Op. Cit.*, hlm. 15

¹² Hussein Bahreisj. *Tuntunan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), hlm. 19.

Artinya: Katakanlah: Allah itu Esa, Allah tempat meminta, Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada sesuatu apapun yang serupa dengan Dia.¹³

Pengetahuan manusia kepada Allah SWT adalah sejalan dengan sejarahnya sendiri. Itulah pengetahuan yang pertama kali diterima oleh manusia. Manusia telah menyatakan imannya kepada Allah SWT sejak dia di alam arwah. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah Mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), bukankah Aku ini Tuhan-mu? Mereka menjawab, betul (Engkau Tuhan Kami) kami bersaksi (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat Kamu tidak mengatakan, sesungguhnya kami lengah terhadap ini.¹⁴

Iman kepada Allah adalah doktrin yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Ia adalah dimensi *ta'abudi* yang terkait dengan petunjuk dan pertolongan Allah SWT atas hamba-Nya. Tanpa hidayah dari Allah SWT, akan sulit bagi siapa pun untuk dapat mempercayainya.

Dua unsur iman, keyakinan dan pernyataan lisan, disempurnakan oleh unsur ketiga, yaitu perbuatan. Unsur ketiga menunjukkan bahwa

¹³ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 604.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 173

iman itu memerlukan perbuatan atau kerja yang nyata. Hal ini terdapat dalam Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah yakni, Tauhid Rububiyah yaitu mempercayai bahwa Allah SWT yang menciptakan segala makhluk-Nya, memberikan rejeki, menghidupkan dan mematikan mereka. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke Langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁵

Dan yang kedua adalah Tauhid Uluhiyah yaitu mengesakan Allah serta beribadat kepada-Nya, sebab Allah SWT yang berhak untuk disembah. Dalam Tauhid Uluhiyah inilah manusia membutuhkan perbuatannya atau ibadahnya sebagai bukti beriman kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ikhlash ayat 1 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Artinya: katakanlah Dialah (Allah) Yang Maha Esa.

Dan sembahhan yang bathil terlihat dalam firman Allah dalam surat Al-Jaatsiyah ayat 23 yang berbunyi:

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

فَرَأَيْتَ مَنْ أَخَذَ إِلَهَهُ هَوْنَهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ
 وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشْوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan, dan Allah membiarkannya sesat dengan pengetahuannya. Dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah membiarkannya sesat? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?¹⁶

Dengan demikian, orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tidak cukup dengan adanya keyakinan akan adanya Allah SWT yang selanjutnya di ucapkan, tetapi harus sampai pada bentuk-bentuk pengamalan segala ajaran-Nya.

Beriman kepada Allah SWT merupakan hubungan yang semulia-mulianya antara manusia dengan zat yang Maha Menciptakan. Sebab manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling mulia, yang berada di atas permukaan bumi ini.

Beriman kepada Allah SWT adalah orang yang lebih mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya dari pada yang lain.¹⁷ Jadi, konsekuensi iman kepada Allah SWT adalah keharusan mengimani ajaran Allah SWT dan segala yang datang dan bersumber dari Allah SWT, seperti mengimani

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 501.

¹⁷ Sayid Sabiq. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 123.

Malaikat Allah SWT, Kitab-kitab Allah SWT, hal-hal yang ghaib seperti Hari Kiamat, Alam kubur, Surga dan Neraka.¹⁸

b. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat adalah pengetahuan kita tentang Malaikat yang berdasarkan Al-Qur'an dan keterangan-keterangan Nabi.¹⁹ Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang tanpa jasad hanya terdiri dari wujud rohani semata.²⁰ Malaikat termasuk makhluk halus yang diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya sehingga mereka tidak membutuhkan tempat tertentu untuk berdiri atau berada. Para Malaikat tersebut tidak makan, minum atau kawin, kecuali mereka hanyalah berbakti kepada Allah SWT dan tidak pernah melanggar dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada mereka. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 26-27 yang berbunyi:

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾
لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan mereka berkata “Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat sebagai anak). Maha Suci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang di muliakan. Mereka tidak mendahului-Nya dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya.²¹

¹⁸ Atang Abdul Hakim. *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

¹⁹ Nasruddin Razak. *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1989) hlm, 137.

²⁰ Hasbullah Bakri. *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI-Pres, 1990), hlm.10.

²¹ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 324.

Dalam hal ini manusia tidak dapat melihat rupa malaikat yang asli kecuali para Nabi dan Rasul, atau jika para Malaikat itu berubah bentuk seperti manusia. Malaikat diciptakan oleh Allah SWT lebih dulu dari manusia, tetapi Allah SWT memerintahkannya supaya mereka melayani manusia dalam arti menolongnya mengatasi kesulitan kehidupan manusia di dunia. Bantuan Malaikat itu makin dibutuhkan manusia di sebabkan sebagian dari makhluk rohani yang disebut syeitan atau iblis, telah bertekad untuk menggoda manusia supaya mengikuti mereka menjadi penghuni neraka.²²

c. Iman Kepada Rasul.

Rasul adalah manusia istimewa yang diberi wahyu oleh Allah SWT untuk membawa syariat-Nya untuk disampaikan kepada manusia, baik dalam bentuk berita yang menggembirakan untuk orang-orang yang beriman guna diberi ganjaran besar di akhirat kelak dengan berupa surga. Juga untuk memberi ancaman kepada orang-orang yang kafir dan jahat untuk diberi siksa berupa pembalasan dengan neraka.

Rasul berkewajiban menyampaikan risalah dan wahyu yang diterimanya itu kepada manusia. Karena itulah iman kepada para rasul berarti mempercayai bahwa Allah SWT telah memilih di antara manusia menjadi utusan-Nya dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah SWT dengan wahyu yang diterimanya dari Allah SWT. Untuk memimpin manusia ke jalan yang lurus untuk keselamatan dunia

²² Hasbullah Bakry. *Op .Cit.*, hlm. 10.

dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'min ayat 78 yang berbunyi:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِّنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِغَايَةِ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرٌ
 اللَّهُ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami Ceritakan kepadamu dan diantaranya ada (pula) yang tidak Kami Ceritakan kepadamu. Tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah SWT. Maka apabila datang perintah Allah, (untuk semua perkara) diputuskan dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang bathil.²³

Para rasul hakikatnya adalah Rahmat Ilahi yang dianugerahkan kepada manusia. Maka sepanjang sejarah manusia dan dari segala bangsa, Allah SWT telah pernah mengutus rasul untuk memimpin manusia ke jalan yang benar. Dari suatu generasi manusia ke generasi selanjutnya. Allah SWT telah mengirim rasul-rasul hingga yang terakhir Muhammad SAW.

Para rasul itu saling membenarkan antara yang satu dengan yang lain, saling hormat menghormati atas dasar kesamaan risalah. Itu diberikan kepada para Malaikat dan Rasul merupakan dua unsur iman yang saling berkaitan. Keduanya adalah jalan risalah Allah SWT kepada manusia dan makhluk-Nya. Malaikat adalah unsur pembawa risalah Allah SWT kepada

²³ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 476.

para Rasul sebagai penerima itu yang kemudian menjadi hidayah dan rahmat bagi manusia.

d. Iman kepada kitab-kitab

Iman kepada malaikat dan para rasul merupakan dua unsur iman yang berkaitan. Keduanya adalah dua ujung dari jalan risalah Allah SWT kepada manusia dan makhluk-Nya. Malaikat adalah unsur pembawa risalah Allah SWT kepada Rasul sebagai penerima itu yang kemudian menjadi hidayah dan rahmat bagi manusia.

Risalah Allah SWT itu ialah wahyu-wahyu Allah SWT kepada para Rasul yang diutus kepada setiap bangsa dan ummat manusia sepanjang sejarah. Rasul-rasul yang menerima wahyu-wahyu itu ialah manusia-manusia pilihan Allah SWT diantara kelompok-kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri khas dan karakteristik dalam segi-segi rohaniah dan jasmaniah. Wahyu-wahyu yang diterima oleh para Rasul itu ialah yang menjadi pedoman memimpin baginya, dan kitab itulah menjadi undang-undang buat manusia yang dipimpinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 48 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ

لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
 إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: dan kami telah menurunkan kitab kepadamu Muhammad dengan membawa kebenaran, yang menurunkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang Diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap ummat di antara kamu, Kami Berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu Dijadikan-Nya satu umat saja, tetapi Allah hendak Menguji kamu terhadap karunia yang telah Diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.²⁴

Maka wajib bagi kita beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT, menjadi salah satu dari Rukun Iman. Wajib beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT yang pernah diturunkan kepada para rasul-Nya. Sebagaimana sistem iman kepada para Rasul, maka pengengkar terhadap salah satu kitab Allah SWT, sama artinya pengengkar terhadap para Rasul, para Malaikat dan kepada Allah SWT.

e. Iman kepada hari Akhirat

Iman kepada Hari Akhirat adalah masalah yang paling berat dari segala macam aqidah dan kepercayaan manusia sejak dari zaman purba, manusia telah membicarakan dan mendiskusikannya sampai ke zaman modern kita. Para ahli fikir dan filosof dalam angkatan dan dimana saja mereka berada, selalu menempatkan persoalan ini sebagai materi inti

²⁴ *Ibid.*, hlm. 116.

dalam penyelidikannya. Sebab iman kepada akhirat akan membawa manusia kepada keyakinan adanya suatu hidup lagi di alam lain sesudah hidup duniawi, adanya hidup kembali bagi manusia sesudah matinya. Dan hidup yang kedua itu menjadi tujuan akhir daripada perputaran roda kehidupan dan penciptaan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 4 berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Dan mereka yang beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu Muhammad dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya Hari Akhirat.
25

Iman kepada Hari Akhirat mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia. Ia menunjukkan bahwa kehidupan duniawi ini ada artinya, bukan hidup yang sekedar hanya hidup dan sesudah itu lalu mati dan tidak punya kelanjutan lagi. Seluruh amal perbuatan manusia tidak akan sia-sia. Apa yang dikerjakannya sekarang, merupakan bentuk keinginan dan hidup kedua mendatang.


Selain daripada itu, beraneka ragam kenyataan yang kita jumpai dalam hidup di dunia, ada yang pernah berbuat baik akan tetapi ia harus menderita, dan disebelah itu ada kelompok manusia jahat, baik diketahui maupun yang tersembunyi oleh orang banyak, namun hidupnya tetap mewah lagi berkuasa. Kenyataan-kenyataan objektif semacam ini banyak kita dapati dimana mana di atas muka bumi ini.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

Bagi seseorang yang beriman kepada Allah SWT dan Hari Akhirat, tentu tidak boleh bingung, putus asa dan kecewa hidup. Jawaban itu mudah ditemukan dengan iman yang benar. Bahwa hidup duniawi ini adalah fase pertama dari kehidupan manusia seluruhnya. Akhirat merupakan kehidupan manusia kedua, disana manusia hidup sesuai dengan amalnya di dunia dahulu.

Iman kepada Hari Akhirat membawa efek positif dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Ia mengajarkan agar kita menjadi manusia shalih. Manusia yang banyak manfaatnya kepada sesama insan. Kebaikan yang diperbuatnya bukan untuk popularitas dirinya dan untuk mencari imbalan-imbalan materil, diketahui orang atau tidak ia tetap beramal shalih karena ia seorang yang ikhlas. Manusia shalih sangat yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara karena ia memiliki sikap mental yang suci.

Iman kepada hari Akhirat atau Kiamat ada dua macam, yaitu Kiamat Sughra dan Kubra. Kiamat Sughra adalah kiamat kecil, seperti kematian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 57 yang berbunyi:


 كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasakan mati, kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan.²⁶

²⁶ *Ibid.*, hlm. 403.

Dan yang kedua adalah kiamat kubra, yaitu kiamat besar. Yakni hari kiamat yang sesungguhnya. Kiamat besar ini akan benar-benar terjadi. Dan akan menghancurkan segala alam dan isinya. Dan tidak ada satu orang yang tahu kapan hari kiamat ini terjadi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qariah ayat 1-5 yang berbunyi:

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ
النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ
الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

Artinya: Hari kiamat, apakah hari kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan dan gunung-gunung seperti bulu yang dihamburkan.²⁷

Manusia wajib memiliki keyakinan bahwa tujuan hidup bukanlah di dunia yang fana ini, tetapi pada alam kedua sesudah jasmani berpisah dengan rohnya. Hidup shalih itu laksana pohon yang baik, akar-akarnya menghujam ke bumi, sedang pucuknya menjulang mencakar langit. Ia banyak memberi manfaat kepada manusia. Di hari Akhirat kelak buahnya dipetik melimpah ruah.

Hikmah beriman kepada Hari Kiamat ada 3 macam, yaitu:

Pertama, cinta dan semangat dalam melaksanakan ketaatan, mengharapkan ganjaran pada Hari Kiamat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

²⁷ *Ibid.*, hlm. 600.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Kedua, senantiasa takut untuk berbuat maksiat karena takut akan azab pada Hari Kiamat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Az-Zumar ayat 10 yang berbunyi:

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”

Ketiga, hiburan bagi orang yang beriman. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 214 yang berbunyi:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Artinya: Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: “Bilakah datangnya pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.²⁸

²⁸ Ibid, hlm.33

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Qada menurut bahasa adalah ketetapan, perintah, kehendak, pembertahuan, dan penciptaan. Sedangkan menurut istilah qada adalah ketetapan Allah SWT sejak zaman azali sesuai dengan iradah (kehendak-Nya) tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 61 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ
عَنْكَ صُدُودًا ﴿٦١﴾

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka. Marilah (patuh) kepada apa yang telah diturunkan Allah dan (patuh) kepada Rasul (niscaya) engkau (Muhammad) melihat orang munafik menghalangi dengan keras darimu.²⁹

Qadar menurut bahasa adalah kepastian, peraturan dan ukuran. Sedangkan menurut istilah Qadar adalah ketetapan Allah SWT terhadap semua makhluk dalam qadar dan bentuk yang sesuai dengan iradah-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 2 yang berbunyi:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي
الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

²⁹ *Ibid*, hlm. 88.

Artinya: yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya dan Dia menciptakan segala sesuatu sesuai ukuran-ukurannya dengan tepat.³⁰

Iman kepada Qada dan Qadar adalah tiang iman yang keenam atau rukun iman yang terakhir. Qada dan Qadar dalam pembicaraan sehari-hari selalu disebut dengan takdir. Rukun iman yang terakhir ini kalau orang tidak hati-hati, tidak didasari dengan iman dan ilmu yang benar dapat mengakibatkan seseorang tergelincir ke dalam akidah yang sesat dan cara hidup yang fatal.

Pertama, bahwa jagat raya ini isinya antara lain bintang-bintang dan planet-planet yang semuanya berjalan menurut hukum universal dalam rotasi, revolusi dan ketimbangan benda-benda langit. Begitu juga isinya yang terdiri dari berbagai jenis benda telah tersusun oleh suatu rumus-rumus tertentu.

Kedua, bahwa dalam diri kita ada roh, dengan roh itulah kita hidup. Akan tetapi kita sama sekali tidak punya kekuasaan terhadap roh itu. Manakala ia akan memisahkan diri dengan jasmani kita ia tidak akan memandang usia dan kedudukan, kita tidak mampu menahannya dan untuk itu tibalah akhir hayat kita. Begitulah takdir Allah SWT.

Ketiga, bahwa setiap manusia lahir ke dunia, bukanlah atas kehendaknya sendiri. Manusia lahir tidak memilih bangsa dan tanah air. Semuanya terlepas dari kehendak dan kekuasaan manusia. Padahal bentuk

³⁰ *Ibid*, hlm. 360

kehidupan seseorang ditentukan oleh derajat pendidikan, sosial dan rumah tangganya dimana ia lahir. Masalah ini semuanya bergantung kepada kehendak dan kekuasaan Allah SWT semata-mata, berdasarkan takdir Allah SWT.

Keempat, bahwa pada diri tiap-tiap orang ada memiliki watak, pembawaan lahir dan bakat yang berbeda satu sama lain. Para ahli dari sosiologi dan psikologi telah menyelidiki watak dan pembawaan lahir itulah yang menjadi dasar pertumbuhan seseorang dalam membentuk corak rohaniannya dan secara timbal balik memberikan pengaruh terhadap lingkungannya.

Pebedaan-perbedaan intelegensi pada manusia mudah nampak pada kita, jika orang harus memecahkan masalah-masalah baru dan soal-soal yang sulit. Yang seorang dapat memecahkan masalah-masalah atau problem-problem yang sulit, yang seorang lagi sudah bingung melihat soal yang sederhana saja. Tapi yang seorang mudah menolong dirinya dari kesulitan-kesulitan yang seorang dapat juga berlaku demikian, tetapi setelah lama mencari-cari jalan yang ketiga samasekali tidak melihat jalan keluarnya dari kesulitan itu.

Demikianlah contoh-contoh praktis dari perbedaan-perbedaan intelegensi yang kita jumpai pada berbagai orang. Bahkan untuk mengukur intelegensi pada anak-anak, para ahli ilmu jiwa telah mencoba dalam berbagai metode. Begitu pula pada perbedaan dalam watak dan

tempramen. Akan di jumpai pada manusia itu watak dan tempramen yang beraneka ragam.

Prof. Heymans misalnya, telah berusaha menyelidiki segi ini, dia melihat bahwa manusia dibagi ke dalam 8 macam tabiat khas (type). Terkenal dengan kubus heymans. Yang penting, bahwa watak, pembawaan lahir, tempramen dan bakat yang beraneka ragam itu bukanlah pilihan manusia. Bahkan tidak ada dua orang di bawah kolong langit ini sekalipun keduanya saudara kandung yang lahir kembar, sama type dan pikirannya dan barangkali ada orang yang tidak senang terhadap wataknya sendiri, tapi masalah itu di luar kehendak manusia. Ia adalah takdir Allah SWT.

Kelima, bahwa tidak pernah terdapat seseorang yang ingin sakit atau gagal. Sehat lahir batin dan sukses, itulah yang selalu menjadi doa dan impian manusia. Karena itulah manusia belajar tentang kesehatan, ilmu dan metode untuk sukses. Namun kita di hadapkan kepada kenyataan, bahwa pada saat yang tak terduga bahkan pada waktu yang begitu penting bagi kita, secara tiba-tiba jatuh sakit.

Suatu urusan yang telah diperhitungkan secara matang, telah pula ditinjau dari berbagai segi, tapi hanya persoalan kecil saja urusan itu jadi berantakan, gagal. Kita lihat pula dokter-dokter yang paling tenar keahliannya juga jatuh sakit sebagaimana banyak ahli dalam bidangnya juga, banyak menemui kegagalan. Maka sakit dan gagal bukanlah

kehendak manusia. Semuanya adalah peranan takdir. Suka atau tidak, takdir Tuhan jua yang berkuasa.

Selanjutnya kita lihat segi rezeki dan keberuntungan manusia. Ada orang yang kerja-keras siang malam mencari rezeki itu tak kunjung jua datang menurut yang dicita-citakan. Sebaliknya ada orang yang goyang-goyang kaki saja, namun rezeki datang mengejar dia. Pangkat dan kedudukan demikian pula.

Orang yang patut menjabat suatu pangkat, kadang-kadang tidak disinggung oleh pangkat itu. Sebaliknya, orang yang tidak patut yang tidak cakap, yang hanya menimbulkan tertawa bila dia naik, namun dia naik juga. Dan ada yang duduk-duduk saja, maka pangkatlah yang mengejanya.

Dalam sejarah kaum sufi, terkenal nama Fudhail bin Iyadh. Pada waktu mudanya dia terkenal sebagai penjahat. Ketika suatu malam, sedang dian menjalar-jalar mencari-cari perempuan untuk melampiaskan hawa nafsunya, terdengarlah olehnya seorang perempuan membaca ayat alquran pada tingjat kedua dari sebuah rumah. Ayat itu dalam surat Al-Hadid ayat 16 yang berbunyi:

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴾

Artinya: belum jugakah datang masanya bagi orang-orang yang beriman untuk menundukkan hatinya mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun kepada mereka? Seketika dia tertegun mendengar ayat itu, dan timbullah penyesalannya. Akhirnya terbukalah jalan baru dan terbentanglelah nur di hadapannya.³¹

Sejak malam itu berputarlah jalan hidupnya seratus delapan puluh derajat. Dia akhiri hidupnya dengan khusnul khotimah. Sebaliknya ada orang telah berusaha hendak menjadi orang baik. Tiba-tiba separoh perjalanan hidupnya tergoyahlah langkah kepada jalan sesat, sehingga dia jadi orang jahat. Kadang-kadang teringat jua dia hendak kembali menjadi orang baik, namun semua habis dalam impian. Walaupun dia benci dan jijik dengan perbuatannya itu sendiri, hidupnya di tutup dengan kejahatan. Begitulah garis takdir Allah SWT pada hamba-hamba-Nya.

Kepercayaan pada takdir memberikan keseimbangan jiwa, tidak berputus asa karena suatu kegagalan dan tidak pula membanggakan diri atau sombong karena suatu kemujuran. Sebab segala sesuatu tidak hanya bergantung pada dirinya sendiri, melainkan juga kepada keharusan universal, mengembalikan segala persoalan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Agar kamu tidak menjadi putus asa atas kemalangan yang menimpamu, dan tidak pula terlalu bersuka ria dengan kemujuran yang datang kepadamu.

Iman kepada takdir akan membawa peningkatan ketakwaan, bahwa baik keberuntungan maupun kegagalan dapat di anggap sebagai ujian

³¹ *Ibid.*, hlm. 539

dari Allah SWT. Ujian itu perlu diberikan kepada mereka yang beriman agar sejahtera dan bahagia hidupnya.³²

Hikmah Beriman kepada Qada dan Qadar ada 3 macam, yaitu melatih diri untuk bersyukur dan bersabar. Menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa. Dan memupuk sifat optimis dan giat bekerja.

Pertama, melatih diri untuk bersyukur dan bersabar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 53 yang berbunyi:

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: "dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah (datangnya), dan bila ditimpa oleh kemudratan, maka hanya kepada-Nya lah kamu meminta pertolongan."³³

Kedua, Menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

يَبْنَئِي أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.³⁴

³² Nasruddin, Razak. *Op. Cit.*, hlm. 173.

³³ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 273

³⁴ *Ibid*, hlm. 246.

Ketiga, Memupuk sifat optimis dan giat bekerja. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁵

4. Tanda- tanda orang beriman

- a. Jika di sebut nama Allah, maka hatinya bergetar.

Jika di sebut nama Allah, maka hatinya bergetar dan berusaha agar ilmu Allah tidak lepas dari syaraf memorinya, serta jika di bacakan ayat suci Al-Qur'an, maka bergejolak hatinya untuk segera melaksanakannya (Al-Anfal:2).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

³⁵Ibid., hlm. 394.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.³⁶

b. Senantiasa tawakal.

Senantiasa tawakal, yaitu kerja keras berdasarkan kerangka ilmu Allah SWT, diiringi dengan doa, yaitu harapan untuk tetap hidup dengan ajaran Allah SWT menurut sunnah Rasul.

c. Tertib.

Tertib dalam melaksanakan shalat dan selalu menjaga pelaksanaannya (Al- Anfal: 3).

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Al-Anfal:3)

d. Menghindari perkataan yang tidak bermanfaat (Al- Mu'minin: 3).

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

e. Menjaga kehormatannya. (Al-Mu'minin : 5)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْجَاهِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾

Artinya: dan orang-orang yang menjaga kemaluannya.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 177.

- f. Memelihara amanah dan menepati janji (Al-Mu'minun: 8)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.³⁷

- g. Berjihad di jalan Allah dan suka menolong (Al-Anfal: 74)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.³⁸

B. Shalat dan Ruang lingkupnya

1. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa arab adalah صلاة artinya shalat, sembahyang, dan do'a.³⁹ Sedangkan menurut syara' shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT, karena takwa hamba kepada Allah SWT, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk

³⁷ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm.342.

³⁸ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm.186.

³⁹ Mahmud Yunus. *kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 220.

perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.⁴⁰

Shalat adalah kewajiban paling utama. Yang harus ditegakkan umat Islam. Menegakkan shalat, berarti melaksanakan shalat disertai kesadaran dimensi eksoteris (shalat lahiriah) dan dimensi esoterisnya (shalat batiniah).⁴¹ sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.⁴²

Seseorang yang benar-benar memahami hakikat dari pelaksanaan shalat, ia akan terhindar dari segala bentuk kezhaliman, baik individual maupun sosial. Orang yang shalat tidak akan pernah menjadi asosial (yang tidak bergaul), dan amoral (tindak kriminal). Namun shalat yang dilaksanakan hanya secara lahiriah saja sangat mungkin mengerjakan kedua hal di atas. Shalat lahiriah adalah sekedar shalat, tanpa mengerti, memahami, dan menghayati pelaksanaannya. Allah SWT memberi peringatan keras kepada orang yang hanya memperhatikan aspek lahiriah, seperti gerakan dan bacaan tertentu, namun mengabaikan makna dan hikmah rahasianya.⁴³ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ma'un ayat 4-7:

⁴⁰ Mohammad Rifai. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm.. 79.

⁴¹ Muhsin Qiraati. *Tafsir Shalat*, (Bogor: Cahaya 2004), hlm. 6.

⁴² Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 342.

⁴³ Muhsin Qiraati. *Op. Cit.*, hlm. 7.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ
يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Maka celakalah untuk mereka yang shalat, yang lupa akan shalat mereka sendiri. Yaitu mereka yang suka pamrih, lagi enggan memberi pertolongan.⁴⁴

Kemudian Allah berfirman dalam surat Al-mukminun ayat 1-2 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya.⁴⁵

Dari ayat-ayat diatas dapat dipahami bahwa shalat adalah fardu 'ain kepada setiap muslim, tidak terkecuali kepada remaja yang sudah mencapai akil balig. Dan akan merugi orang yang shalat, tetapi tidak khusu'. Shalat merupakan tiang dan salah satu dari rukun Islam sebagaimana Rasulullah SAW berikut ini:

حديث ابن عمر قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الاسلام على
خمس شهادة ان لا اله الا الله وان محمد رسول الله واقام الصلاة و ايتاء
الزكاة والحج وصوم رمضان.⁴⁶

Artinya: Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: Islam didirikan atas lima perkara: Percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah. Mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji bagi yang sanggup dan puasa pada bulan Ramadhan. (H.R. Bukhari dan Muslim)⁴⁷

⁴⁴ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 602.

⁴⁵ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op. Cit.*, hlm. 7.

⁴⁶ Muhamamd Salam Hasyim. *Mukhatasoro Shohih Bukhori*, (Libanon : Birut 1994), hlm. 21.

⁴⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al-lu'lu wal Marjan*, Terjemahan Salim bahreisyi (Surabaya: Bina Ilmu 1996), hlm. 7.

Berdasarkan hadits diatas, dapat dipahami bahwa mendirikan shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah baligh. Seorang yang mengaku dirinya muslim dan yakin bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang menciptakan alam ini, maka ia akan melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah SWT. Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Allah SWT dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Allah SWT, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang di alami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.⁴⁸

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah. Shalat dibagi kepada yang wajib dan yang sunnah. Yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. shalat merupakan salah satu dari rukun Islam.

Shalat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimah syahadat. Begitu besarnya persoalan shalat ini, sehingga Rasulullah SAW menyatakan bahwa untuk membedakan antara seorang muslim dan seorang

⁴⁸ Muhammad Jawad Mughniyah. *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 71.

kafir adalah meninggalakan shalat. Ini berarti bahwa keIslaman seseorang dapat diwujudkan dengan mengerjakan shalat.

Shalat banyak mengandung faedah. Dengan shalat, seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Allah SWT, menyatakan kehambaannya kepada Allah SWT, menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah SWT, sambil mengharap keamanan, ketenangan, keselamatan dan pengakuan Ilahi, yaitu jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan.

2. Manfaat shalat bagi setiap individu dan masyarakat

Shalat menimbulkan dampak yang amat besar, baik bagi individu maupun kelompok (masyarakat). Diantara dampaknya terhadap individu ialah:

1. Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Memperkuat jiwa dan motivasi.
3. Untuk menyatakan keAgungan Allah SWT.
4. Menimbulkan ketenangan jiwa.
5. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah SWT.
6. Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
7. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan dan kemuliaan.
8. Dan, membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal yang positif, amanah dan jujur.

Diantara dampaknya terhadap masyarakat adalah:

1. Mengakui akidah yang universal bagi setiap anggota masyarakat dan memperkuat jiwa mereka.
2. Latihan untuk mengatur ketertiban dalam masyarakat.
3. Memperkuat kebersamaan dalam kelompok.
4. Menanamkan ikatan persaudaraan yang kuat.
5. Menyatakan solidaritas sosial yang kuat.
6. Menyatakan persepsi sosial yang digambarkan sebagai satu tubuh.
7. Meyatakan fenomena kesamaan dan kesejajaran.
8. Memperkuat barisan dan ucapan.
9. Latihan untuk patuh terhadap persoalan-persoalan yang bersifat umum.
10. Dan, untuk mencapai tujuan yang sama.⁴⁹

3. Syarat-syarat Shalat

Sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya shalat dan syarat sahnya shalat, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Syarat wajibnya shalat

Syarat wajib yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan shalat. Seseorang yang telah memenuhi syarat itu wajib melakukan shalat. Sebaliknya, seseorang yang tidak memenuhi syarat

⁴⁹ Ahmad Raya dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 175.

wajib itu, tidak wajib melakukan shalat. Secara singkat, syarat wajib itu ada tiga, yaitu Islam (Muslim), balig, dan berakal.

1). Islam (Muslim).

Shalat itu diwajibkan atas seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya Islam, baik laki-laki atau perempuan. Kewajiban yang diwajibkan atas setiap orang disebut wajib 'ain (fardu'ain). Dengan demikian, shalat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir.

Seseorang yang baru saja memeluk agama Islam dinyatakan wajib atasnya untuk melakukan shalat segera setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Sebelum menyatakan masuk Islam, tidak wajib baginya melakukan shalat.

2.) Balig.

Orang-orang yang sudah balig diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang dimaksud dengan balig ialah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti shalat, puasa, dll. Seseorang yang balig adalah yang sudah mencapai umur Sembilan tahun. Laki-laki yang sudah mencapai umur balig biasanya ditandai dengan mimpi, sedangkan umur balig bagi perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi. Batasan balig ini menunjukkan bahwa balita atau anak yang belum mencapai umur balig belum diwajibkan untuk melakukan shalat.

Ulama sepakat bahwa anak-anak yang belum mencapai umur balig, yang berumur tujuh tahun, baik laki-laki maupun perempuan diperintahkan atau diajak untuk melakukan shalat dengan tujuan untuk membiasakan mereka, sedangkan anak yang sudah berumur sepuluh tahun sudah harus diwajibkan atas mereka, dan bahkan dapat dipaksa untuk melakukan shalat.

3.) Berakal.

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang berakal dimaksud disini adalah orang-orang yang akal nya sehat dan waras. Orang-orang yang akal nya tidak sehat (tidak waras), gila, tidak diwajibkan untuk melakukan shalat. Orang-orang yang mabuk, karena hilang akal nya, tidak diwajibkan untuk melakukan shalat.⁵⁰

b. Syarat sahnya shalat

Syarat sahnya shalat, yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang, sehingga shalat yang dilakukannya dipandang sah menurut hukum. Seseorang yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat itu shalatnya dinyatakan tidak sah. Syarat-syarat sah shalat yaitu:

- 1) Masuknya waktu shalat. Sebelum melakukan shalat, seseorang harus mengetahui dengan pasti apakah waktu shalat yang hendak dilakukannya sudah masuk atau belum. Suatu shalat yang dilakukan sebelum waktunya dinyatakan tidak sah. Sesuatu shalat dinyatakan sah apabila dilakukan sesuai dengan waktunya.

⁵⁰ *Ibid.* ,hlm. 176.

- 2) Suci dari dua hadas, hadas kecil dan besar. Seseorang dianggap bersuci dari hadas kecil apabila seseorang itu telah berwudhu. Orang yang tidak berwudhu adalah orang yang berhadas kecil. Seseorang dianggap berhadas besar apabila seseorang berada dalam keadaan junub, haid, dan nifas. Ini berarti shalat seseorang dipandang sah apabila shalat itu dilakukan dalam keadaan bersih dari hadas besar, tidak junub, tidak haid, dan tidak nifas. Shalat yang dilakukan dalam keadaan kotor, berhadas kecil, dan berhadas besar, tidak diterima.
- 3) Suci dari najis. Untuk melakukan shalat, seseorang harus suci dari najis, baik najis yang melekat pada badan, pada pakaian, maupun pada tempat shalat. Seseorang yang melakukan shalat, padahal pada badannya terdapat najis, atau pada pakaiannya, atau pada tempat shalatnya, maka shalatnya tidak sah. Maka sebelum melakukan shalat kesucian badan dari segala najis harus dijaga.
- 4) Menutup aurat. Aurat yaitu, sesuatu atau bagian-bagian dari badan yang harus ditutup dan diharamkan untuk dilihat. Aurat laki-laki ialah sesuatu yang terdapat antara pusat dan lutut, aurat perempuan adalah seluruh badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Shalat yang dilakukan dinyatakan sah apabila dilakukan dalam keadaan tertutup aurat. Aurat itu tidak hanya harus ditutup dalam keadaan terang, atau dilihat orang, tetapi juga harus ditutup ketika melakukan ditempat yang tersembunyi, ditempat tertutup, maupun ditempat gelap. Shalat dalam keadaan apapun, harus dalam keadaan menutup aurat. Menutup

aurat itu wajib hukumnya, baik dalam keadaan shalat, maupun diluar shalat, kecuali ada keperluan untuk mandi, membuang air atau istinja’.

- 5) Menghadap kiblat. Seseorang yang melakukan shalat harus mengarahkan wajahnya ke arah kiblat. Shalat yang dilakukan tidak mengarah kiblat dinyatakan tidak sah.
- 6) Dengan niat. Shalat dinyatakan sah apabila dilakukan dengan niat. Niat shalat dilakukan pada saat takbiratul ihram. Karena niat merupakan salah satu syarat sah shalat, maka para ulama menempatkan niat itu sebagai salah satu rukun shalat.⁵¹

4. Rukun Shalat

Shalat yaitu suatu ibadah yang terdiri atas serangkaian perbuatan yang dilakukan secara beruntun dan tertib, dimulai dengan takbiratul ihram hingga salam. Serangkaian perbuatan itu pada hakikatnya terdiri atas tiga komponen perbuatan, yaitu niat yang dinyatakan dalam hati, ucapan-ucapan dinyatakan dengan lidah, dan perbuatan-perbuatan dengan anggota badan. Rangkaian-rangkaian dalam tiga komponen itu dapat dibagi lagi atas dua kategori perbuatan, yaitu komponen yang dipandang sebagai rukun-rukun shalat dan komponen yang dipandang sebagai sunat-sunat shalat.

Rukun adalah bagian atau unsur yang sama sekali tidak dapat dilepas dari sesuatu yang lain, dan jika unsur itu terlepas, maka sesuatu yang lain itu bermaksud itu tidak bermakna sama sekali. Kata rukun jika dihubungkan

⁵¹ A.Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 98.

dengan kata shalat sehingga menjadi rukun shalat dapat diartikan sebagai bagian atau unsur yang tidak dapat dilepaskan dari shalat, dan apabila rukun itu terlepas, maka shalat seseorang dinilai tidak sah. Rukun shalat yaitu:

- a. Niat, yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan shalat. Niat itu dalam hati. Untuk memperkuat niat di dalam hati, seseorang boleh mengucapkan lafal niat.
- b. Takbiratul ihram, yaitu mengucapkan *Allahu Akbar* pada saat memulai shalat.
- c. Berdiri bagi yang mampu, yaitu bahwa shalat pada dasarnya dilakukan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu. Ini berarti bahwa seseorang yang mampu tidak boleh melakukan shalat dalam keadaan duduk atau berbaring. Yang tidak mampu dapat melakukan shalat dalam keadaan duduk atau berbaring.
- d. Membaca Al-Fatihah bagi setiap orang yang shalat.
- e. Ruku' dengan tuma'ninah, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- f. I'tidal dengan tuma'ninah, yaitu bangkit dari ruku' dan kembali tegak lurus.
- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah. Sujud yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung diatas lantai.

- h. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua.
- i. Membaca tasyahud akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat duduk tasyahud.
- j. Duduk pada saat tasyahud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahud akhir.
- k. Salawat pada nabi sesudah tasyahud akhir (dalam keadaan duduk), yaitu bacaan shalat yang dibaca pada tasyahud akhir.
- l. Salam, yaitu mengucapkan *Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.
- m. Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan secara berturut-turut.⁵²

5. Sunat Shalat

Yang dimaksud dengan sunat shalat ialah hal-hal yang jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa (tidak mendapat pahala).

Hal yang disunatkan dalam shalat terdiri atas:

- a. Mengangkat kedua tangan untuk takbiratul ihram.
- b. Membuat jarak antara takbir ihramnya makmum dan imam.
- c. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri.
- d. Memandang ke arah tempat sujud.

⁵² Ahmad Raya dan Siti Musdah Mulia. *Op. Cit.*, .hlm. 209.

- e. Membaca do'a iftitah.
- f. Membaca ta'awuz dalam membaca surat Al-Fatihah.
- g. Membaca amin.
- h. Membaca surat sesudah Al-Fatihah.
- i. Bertakbir, ketika ruku', sujud, bangkit dari sujud, dan ketika berdiri.
- j. Mengucapkan *sammiallahu aliman hamidah, Robbana lakal hamdu*.
- k. Meletakkan kedua tangan di atas dua paha.
- l. Menoleh ke kanan dan ke kiri pada saat pengucapan salam.
- m. Meringankan bacaan salam kedua.
- n. Ada tenggang waktu antara salam imam dan makmum.
- o. Makmum masbuq menunggu selesai imam menyelesaikan dua salam.⁵³

6. Waktu-waktu melaksanakan Shalat fardhu.

Hadist nabi Muhamamd SAW, tentang waktu shalat fhardu :

عن عبد الله بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : وقت لظهر اذا زالت الشمس وكان ظل الرجل كطوله, ما لم يحضر العصر. ووقت العصر ما لم تصفر الشمس ووقت صلاة المغرب ما لم يغب الشفق. ووقت صلاة العشا الى نصف الليل الاوسط. ووقت الصلاة الصبح من طلوع الفجر ما لم تطلع لشمس فاذا طلعت الشمس فامسك عن الصلاة فانها تطلع بين قرني شيطان.

Artinya: Bersumber dari Abdullah bin Amer Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Waktu sembahyang zuhur ialah manakala matahari sudah condong ke barat, dimana bayang-bayang seorang sama panjang dengannya, dan selagi belum tiba waktu ashar. Waktu ashar adalah selagi matahari belum berwarna kuning. Waktu maghrib adalah

⁵³ *Ibid.* hlm. 209.

selagi belum hilang mega atau awan merah. Waktu isya adalah sampai tengah malam. Waktu shalat subuh adalah sejak merekahnya fajar dan selagi matahari belum terbit. Apabila matahari begitu terbit, maka tahanlah untuk tidak melakukan sembahyang. Sesungguhnya pada waktu itu para syetan mulai bertebaran.⁵⁴

- a. Zuhur, yaitu mulai segera setelah matahari melewati zenith (puncak matahari), dan terus sampai bayangan dari suatu benda sama dengan panjang benda itu sendiri.
- b. Ashar, yaitu mulai ketika bayangan dari suatu benda sama dengan panjangnya benda itu, setelah mengurangi panjang bayangan tengah hari.
- c. Maghrib, mulai ketika matahari tenggelam dibawah horizon (ufuk), dan berlangsung ketika mega merah tidak muncul lagi.
- d. Isya, mulai ketika mega merah telah menghilang dari langit, dan berakhir sampai tengah malam.
- e. Subuh, mulai ketika muncul fajar shadiq sampai matahari mulai berada di ufuk.⁵⁵

7. Hal-hal yang membatalkan shalat.

- a. Berbicara dengan sengaja.
- b. Perbuatan yang banyak.
- c. Berhadats.
- d. Terkena najis.
- e. Terbuka aurat.

⁵⁴ Adib Bisri Musthofa. *Tarjamah Shahih Muslim 2*, (Semarang: Asy-Sifa, 1993), hlm. 727.

⁵⁵ Muhammad bin Jamil Zainu. *Pilar-pilar Islam dan Iman*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 162.

- f. Berubah niat.
- g. Membelakangi kiblat.
- h. Makan atau minum.
- i. Tertawa dengan sengaja.
- j. Murtad.⁵⁶

C. Remaja dan Kesadaran Beragama

Masa remaja atau pubertas adalah periode dimana perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sex menjadi matang dan mulai berfungsi.

Masa remaja adalah awal tumbuhnya dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja. Pada masa ini remaja mengalami kegoncangan bathin, konfrontasi, tidak tenang, banyak kontradiksi di dalam dirinya.

Biasanya pada diri remaja terjadi perubahan fisik yang menonjol berupa berkembangnya tanda-tanda kelamin primer dan sekunder yaitu organ sex dan cirri-ciri fisik yang membedakan laki-laki dan perempuan. Dilengkapi pula dengan pertumbuhan fisik yang cepat disertai perubahan perimbangan fisik. Perkembangan yang demikian cepat memberi pengaruh langsung terhadap keadaan psikis remaja. Dan yang menjadi ciri-ciri psikis remaja yang menonjol adalah: fantasinya meluap-luap, perasaan bergolak dengan hebat dan kehendak atau kemauannya yang keras.

⁵⁶ A.Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Op .Cit*, hlm. 113.

Sejalan dengan keadaan jiwa remaja yang labil dan goncang tersebut daya pemikiran abstrak, dan kritik mulai berkembang. Keadaan jiwa yang demikian tampak pula dalam kehidupan beragama. Keasadaran agama yang mudah goyah, bimbang, risau, dan konfik bathin. Biasanya ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada remaja adalah: pengalaman ke-Tuhanannya semakin bersifat individual, keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya, beribadah mulai disertai penghayatan yang tulus.

Pada saat ini remaja semakin mengenal dirinya. Ia menyadari bahwa dirinya bukan sekedar jamaniahnya saja, tetapi juga rohaniahnya. Dalam kehidupan sehari-hari si remaja tidak hanya merasakan kehidupan yang konkrit, tetapi muncul pula realitas yang abstrak. Dengan berkembangnya kemampuan cara abstrak remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah ghaib, seperti kehidupan alam kubur, hari kiamat, sorga, neraka, malaikat, jin, setan dan sebagainya.⁵⁷

D. Motivasi dan Keaktifan Melaksanakan Ibadah Shalat

Melaksanakan shalat fardhu adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat itu diantaranya terdapat dalam Al-Quran surat al-Ankabut ayat 45:

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

⁵⁷ Agus Salim Daulay. *Diktat* (Padangsidimpuan: Stain Press, 2009). hlm. 79.

Artinya: Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar⁵⁸

Berdasarkan ayat di atas setiap muslim wajib untuk melaksanakan ibadah shalat. Tidak terkecuali bagi remaja yang sudah akil balig. Karena itu seorang yang memiliki keyakinan agama yang kuat akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan ibadah shalat. Jadi motivasi melaksanakan ibadah shalat adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan ibadah shalat.

E. Konsep Keadaan Keimanan dan Pengamalan Shalat

Berangkat dari konsep iman dan pengamalan shalat di atas, maka dapat dijabarkan bahwa pengertian iman pada hakikatnya adalah diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Dan shalat adalah perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai gerakan tertentu.

Keadaan keimanan remaja yang akan di lihat dalam penelitian ini adalah dari pengetahuan iman dan pengamalan shalatnya dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu:

1. Iman.
 - a. Pengertian Iman.
 - b. Rukun Iman.
 - c. Iman sebagai landasan hidup setiap muslim.
 - d. Tanda-tanda orang beriman.

⁵⁸ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.* hlm. 401.

2. Shalat.
 - a. Pengertian shalat.
 - b. Rukun shalat.
 - c. Syarat sah shalat.
 - d. Membatalkan shalat
 - e. Sunat shalat.
 - f. Waktu shalat.
 - g. Keaktifan shalat 5 kali sehari semalam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

2. Tempat.

Tempat penelitian ini di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Desa Pudun Julu ini terletak di bagian Timur Kota Padangsidimpuan yang luas wilayahnya 80.48 HA. Desa ini berbatasan dengan:

1. Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Batang Bahal.
2. Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Aek Tuhul.
3. Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Pudun jae.
4. Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Siloting.²

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai 1 Desember sampai dengan 20 Maret 2012.

¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

² Wawancara dengan Muhammad Dahlan. (tidak ada papan data), Sekretaris Desa Pudun Julu, Padangsidimpuan. 5 Januari 2012

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah informan. Yaitu remaja di Desa Pudun Julu. Adapun remaja yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hermansyah
2. Muhammad Syafe'I Rambe
3. Marakombang Sihotang
4. Muhammad Yamin
5. Annisa Siregar.
6. Hotmaida.
7. Nur Mala.
8. Ferawati.
9. Nur Laili.

C. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian di gunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, terutama pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.
- 2) Interview, yaitu melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data untuk mendukung hasil observasi. Wawancara dilaksanakan dengan orang tua remaja, alim ulama, dan tokoh masyarakat Desa Pudun Julu.

D. Teknik Menjamin Keabsahan data

1. Perpanjangan Keikutsertaan.
2. Ketekunan Pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi.
5. Analisis Kasus Negatif.
6. Kecukupan Referensi.
7. Pengecekan Anggota.
8. Uraian Rinci.
9. Auditing.

E. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif. Pengolahan data kualitatif dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.
- b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- d. Memeriksa keabsahan data.

- e. Penarikan kesimpulan, menerangkan uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.³

³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Pudun Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang letaknya berada di:

1. Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Batang Bahal.
2. Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Aek Tuhul.
3. Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Pudun jae.
4. Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Siloting.¹

2. Keadaan Masyarakat Desa Pudun Julu

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai tujuan. Anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku, agama, maupun lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.²

Masyarakat Desa Pudun Julu tergolong homogen. Masyarakat homogen yaitu masyarakat yang mayoritas memiliki karakter yang sama,

¹ Wawancara dengan Soripada Harahap. (tidak ada papan data), Kepala Desa Pudun Julu, Padangsidimpuan.

² A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 49.

pekerjaan, agama, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.³Masyarakat Desa Pudun Julu yang berjumlah 668 jiwa. Keadaan masyarakat Desa Pudun Julu adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	357 orang
2	SMP/Sederajat	166 orang
3	SMA/Sederajat	123 orang
4	Perguruan Tinggi	22 orang

2. Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	209 orang
2	Wiraswasta	33 orang
3	PNS	19 orang
4	Karyawan	21 orang
5	Sales	10 orang
6	Sopir angkot	5 orang
7	Tukang beca	3 orang
8	Montir	6 orang

3. Suku.

No	Suku	Jumlah
1	Batak	582 orang
2	Mandailing	19 orang
3	Jawa	61 orang
4	Nias	6 orang

³ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 130.

4. Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	634 orang
2	Kristen	34 orang

5. Umur

No	Umur	Jumlah
1	0-10 tahun	98 orang
3	11-20 tahun	131 orang
4	21-30 tahun	125 orang
5	31-40 tahun	134 orang
6	41-50 tahun	103 orang
7	51-60 tahun	46 orang
8	61-70 tahun	25 orang
9	71 tahun ke atas	6 orang

6. Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	278 orang
2	Perempuan	390 orang

Dari data di atas dapat dianalisa bahwa gambaran keadaan masyarakat Desa Pudun Julu yang mayoritas berpendidikan rendah dan pada umumnya pekerjaannya sebagai petani. Keadaan masyarakat seperti ini tentu berpengaruh terhadap pola hidup dan pola fikir mereka termasuk tentang agama.

3. Keadaan remaja Desa Pudun Julu

a. Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	35 orang
2	SMP/Sederajat	26 orang
3	SMA/Sederajat	23 orang
4	Perguruan Tinggi	14 orang

b. Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Siswa	74 orang
2	Mahasiswa	14 orang
3	Karyawan	16 orang
4	Montir	2 orang
5	Tukang cat	2 orang

c. Suku

No	Suku	Jumlah
1	Batak	52 orang
2	Mandailing	21 orang
3	Jawa	30 orang
4	Nias	5 orang

d. Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	96 orang
2	Kristen	12 orang

e. Umur

No	Umur	Jumlah
1	0-10 tahun	98 orang
3	11-20 tahun	57 orang
4	21-30 tahun	31 orang

f. Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	36 orang
2	Perempuan	51 orang

g. Keadaan jenjang pendidikan⁴

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD/ Sederajat	64 orang
	a. SD	23 orang
	b. Madrasah Ibtidaiyah	41 orang
2	SMP/ Sederajat:	38 orang
	a. Tsanawiyah/ Pesantren	23 orang
	b. SMP	15 orang
3	SMA/Sederajat	55 orang
	a. SMA	21 orang
	b. MAN/MAS	34 orang

Dari keadaan jenis pendidikan remaja di Desa Pudun Julu di atas dapat di analisa bahwa pendidikan remaja mayoritas pendidikan agama.

⁴ Muhammad Dahlan,., *Op.Cit*

Remaja adalah anak-anak yang mulai dewasa. Remaja ini berada dalam usia 12-22 tahun. Jika dilihat dari usia remaja, pada posisinya remaja ini sedang duduk di bangku sekolah SMP/MTs, SMA/MAN bahkan sampai pada tingkat perkuliahan. Dan peneliti hanya meneliti remaja yang sekolah dan bertempat tinggal di Desa Pudun Julu.

Remaja di desa Pudun Julu mayoritas sekolah di MTs, MA dan Pesantren. Hanya sedikit saja yang sekolah di bidang umum. Jadi, peneliti hanya melaksanakan penelitian kepada mereka yang sekolah di bidang agama, tentu disekolah agama mereka sudah mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik dari mereka yang sekolah di SMP dan SMA. Sudah sepatutnya mereka bisa dijadikan contoh kepada teman-teman mereka dalam bidang agama.

Tapi faktanya dilapangan, mereka tidak menunjukkan contoh yang baik. Justru mereka terbawa lingkungan. Dan ikut-ikutan pada perbuatan yang dilarang Allah SWT. Itulah sebabnya peneliti lebih tertarik untuk meneliti mereka yang duduk di sekolah agama dan juga yang sudah tamat dari sekolah agama. Di banding mereka yang sekolah di SMP dan SMA. Jadi, Penelitian ini dilakukan kepada 9 orang saja, yaitu Hermansyah, Muhammad Yamin, Muhammad Syafe'I Rambe, Marakombang Sihotang, Annisa, Hotmaida, Nur Mala, Ferawati dan Nur Laili.

4. Keadaan Keimanan Remaja

Pada hakikatnya iman itu tidak dapat diketahui dari pengetahuannya saja, melainkan dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena perilaku menunjukkan karakter, kepribadian dan akhlaknya. Keadaan iman remaja tentu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internalnya adalah dari dalam diri remaja itu sendiri. Yakni setiap manusia memiliki fitrah yang selalu condong untuk berbuat baik. Dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari luar seperti, dari orang tua, pendidikan dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yaitu Hermansyah yang menyatakan bahwa:

”Beriman kepada Allah SWT wajib hukumnya. Dan orang yang beriman kepada Allah SWT senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.” Pada waktu yang sama Muhammad Yamin menyatakan bahwa: ”Sebagai ummat Islam kita wajib percaya kepada Rukun Iman. Meskipun kita belum mampu mengamalkan Rukun Iman tersebut.”⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang yang beriman kepada Allah SWT adalah orang yang taat beribadah. Dan hukum beriman kepada Rukun Iman adalah wajib bagi ummat islam.

Kemudian, Muhammad Syafe'i menyatakan bahwa:

”Rukun Iman itu ada 6, yaitu Iman kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, Hari Kiamat dan Qada dan Qadar.” Salah satu

⁵ Hermansyah, ed, al remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu tanggal 21 Februari 2012

bukti beriman kepada Allah SWT adalah percaya bahwa Allah SWT yang menciptakan Alam ini dan segala isinya.”⁶

Begitu juga dengan Marakombang yang menyatakan bahwa:

”Beriman kepada Allah SWT adalah inti dari Rukun Iman. Dan, jika kita beriman kepada Allah SWT, kita juga harus beriman kepada Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, dan Hari Kiamat, serta Qada dan Qadar. Karena Allah SWT yang menciptakan Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Kiamat dan Qada dan Qadar manusia.”⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Rukun Iman itu ada 6 macam. Dan inti dari Rukun Iman adalah beriman kepada Allah SWT.

Selanjutnya, Annisa menyatakan bahwa:

”Beriman kepada Malaikat sangat penting, tanpa mengesampingkan Rukun Iman yang lain. Karena ada dua Malaikat yang selalu mencatat perilaku manusia. Malaikat Rakib mencatat perilaku kebaikan dan malaikat Atid mencatat perilaku buruk atau jahat manusia.” Pada waktu yang sama, Hotmaida juga menyatakan bahwa:” Beriman kepada Malaikat sangat penting, karena kalau kita merasakan kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari, tentu kita lebih berhati-hati untuk berbuat jahat.”⁸

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa beriman kepada Malaikat itu sangat penting, supaya kita lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan.

Selanjutnya, Mala dan Fera, menyatakan bahwa:

”Beriman kepada Hari Akhirat sangat penting, tanpa mengesampingkan Rukun Iman yang lain. Karena beriman kepada hari Akhirat mengingatkan kita pada kematian.”

⁶ M. Syafe’I, remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 27 Februari 2012.

⁷ Marakombang Sihotang, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu tanggal 04 Maret 2012.

⁸ Annisa, ed, al, remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu pada tanggal 05 Maret 2012.

Lain halnya yang di sampaikan oleh Nur Laili bahwa:

”Beriman kepada Rasul harus mengamalkan apa yang di bawa Rasul, baik itu wahyu dari Allah SWT atau sunnahnya.”⁹

Berdasarkan pernyataan remaja di atas dapat dipahami bahwa pengetahuan remaja tentang Rukun Iman ada. Hanya saja pengakuan remaja tersebut untuk mengamalkan Rukun Iman itu sangat sulit sekali. Karena kurangnya pengetahuan agama, dan tidak ada kegiatan keagamaan yang diikuti remaja dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengamalan Shalat Remaja.

Perkembangan agama dalam diri remaja pada dasarnya bertitik tolak dari pengalaman yang dilaluinya. Salah satu diantaranya melalui jalur pendidikan agama lewat kehidupan keluarga. Biasanya pendidikan yang dilaksanakan keluarga kepada anak-anaknya bersifat pembiasaan saja. Bentuk kegiatan yang dilakukan berkisar pada sikap teladan, anjuran, suruh, perintah, latihan, pemberian hadiah, pengawasan, larangan dan hukuman.

Pada saat sekarang ini berbagai corak perilaku kehidupan dapat dilihat dari pesatnya perkembangan media massa, seperti melalui televisi, internet, Handphone dan lain-lain, baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal-hal yang bersifat negatif dibutuhkan peran serta orangtua. Keadaan dilokasi penelitian di Desa Pudun Julu juga tidak bisa menghidari banyaknya berbagai macam media, seperti televisi, internet, Handphone dan

⁹ Mala, ed, al, remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu pada tanggal 06 Maret 2012.

lain sebagainya. Yang menyebabkan remaja mengalami krisis keagamaan yang sangat memprihatinkan, termasuk krisis iman dan pengamalan shalat fardhu.

Setelah kehadiran berbagai media masa di Desa Pudun Julu, para orang tua dan remaja mengalami krisis iman dan kurang peduli terhadap pengamalan shalat.

Melihat kondisi pengamalan agama yang memperhatikan ini. Seperti pengamalan puasa, kegiatan pengajian, tidak berbeda jauh dengan pengamalan shalat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap remaja yang mayoritas tidak melaksanakan shalat. Berikut ini hasil wawancara dan observasi peneliti kepada 9 orang remaja tentang pengamalan shalat di Desa Pudun Julu:

Hermansyah menyatakan bahwa:

”Shalat itu adalah ibadah. Tapi saya tidak mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa remaja mengetahui Shalat itu adalah ibadah. Yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada ummat Islam. Hanya saja masih belum mampu melaksanakan shalat fardhu 5 kali sehari semalam. Terutama dikalangan remaja. Karena remaja lebih suka bergaul dengan teman-teman atau menonton Televisi di bandingkan melaksanakan shalat. Ketika peneliti melakukan observasi kepada

Hermansyah, beliau sangat jarang melaksanakan shalat fardhu. Terkadang melaksanakan shalat Jum'at ”.¹⁰

Kemudian, Muhammad Yamin menyatakan bahwa:

”Melaksanakan shalat itu hanya membuang waktu saja. Shalat itu bukan sesuatu yang penting”.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa menurut remaja shalat itu bukan sesuatu yang penting, melainkan hanya membuang waktu saja. Menurut analisa peneliti hal ini terjadi karena remaja tidak mengetahui hikmah dari pengamalan shalat itu sendiri.

Pada saat ini kebiasaan remaja bergaul dengan teman di luar rumah, ke warnet atau menonton Televisi. Bahkan remaja lebih menyukai perbuatan negatif seperti berjudi daripada melaksanakan shalat”. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa beliau sangat jarang melaksanakan Shalat. Shalat jum'at, hanya satu kali dalam seminggu, beliau tetap saja tidak mampu untuk melaksanakannya.

Selanjutnya, Muhammad Safe'i menyatakan bahwa:

”Saya sangat jarang melaksanakan shalat fardhu. Terkadang melaksanakan shalat Jum'at. Orang tua tidak pernah menyuruh saya untuk melaksanakan shalat, karena dia sendiri tidak melaksanakan shalat.”¹²

¹⁰ Hermansyah, remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu tanggal 21 Februari 2012.

¹¹ M.Yamin, remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu tanggal 24 Februari 2012.

¹² M. Syafe'I remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu, tanggal 27 Februari 2012.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa remaja sangat jarang melaksanakan shalat karena tidak dibiasakan sejak dari usia dini. Tidak diperintahkan oleh orang tua. Bahkan masih banyak orang tua yang tidak melaksanakan shalat. Padahal sudah semestinya orang tua melaksanakan shalat. Remaja akan mencontoh orang tuanya. Jika orang tua shalat, maka anaknya juga akan mencontohnya. Sebaliknya, jika orang tua tidak shalat, maka anaknya juga tidak akan shalat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada Muhammad Syafe'i, beliau sangat jarang melaksanakan shalat. Beliau hanya melaksanakan shalat Jum'at saja. Hal ini terjadi, karena tidak di suruh oleh orang tua dan orang tuanya juga jarang melaksanakan shalat

Lain halnya yang disampaikan oleh Marakombang, bahwa:

Saya malas melaksanakan shalat, karena saya bekerja. Dan pada saat ini saya belum mampu untuk melaksanakan shalat, karena kurangnya kesadaran dalam beragama.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bekerja merupakan alasan untuk tidak shalat. Padahal Allah SWT memberikan waktu kepada manusia 24 jam dalam sehari semalam. Dan kurangnya kesadaran dalam beragama karena tidak memahami agama dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan hasil observasi peneliti sebelumnya, hasilnya tetap sama, bahwa Marakombang sangat jarang melaksanakan shalat fardhu. Begitu juga dengan shalat Jum'at yang sangat jarang sekali.

¹³ Marakombang Sihotang, Remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu tanggal 01 Maret 2012.

Selanjutnya, pada waktu yang sama peneliti mewawancarai Annisa, Nurmala, Khotmaida, Ferawati dan Nur laili, mereka menyatakan bahwa:

”Kami sangat jarang melaksanakan shalat fardhu. Dengan berbagai alasan, seperti terlambat bangun pagi ketika ingin shalat shubuh, sulit melaksanakan shalat karena tidak dibiasakan mulai dari usia dini, tidak merasakan bahwa shalat itu sesuatu yang penting, orang tua tidak memberikan hukuman jika kami tidak shalat dan karena malas.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa remaja tidak melaksanakan shalat karena orang tua tidak membiasakan sejak usia dini dan tidak memberikan hukuman jika remaja tidak shalat.

Ketika peneliti observasi Annisa, Nurmala, Hotmaida, Ferawati dan Nur Laili pada waktu-waktu tertentu, mereka sangat jarang melaksanakan shalat fardhu. Hal ini ditambah dengan pengakuan orang tua remaja tersebut.¹⁴

Salah satu orang tua remaja, yaitu bapak H. Ali Musa Siregar menyatakan bahwa:

”Orang tua adalah pemimpin dalam keluarga. Sudah sepantasnya orang tua bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya. Seorang remaja akan melaksanakan shalat, jika orang tuanya melaksanakan shalat dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat. Dan yang sangat penting adalah pelaksanaan shalat harus di mulai sejak anak-anak, supaya menjadi kebiasaan sampai ia dewasa nanti”.¹⁵

Di tambah lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh masyarakat dan alim ulama, seperti bapak Zainal Abidin, Syamsuddin Simatupang, dan Muhammad Akhir. Mereka menyatakan bahwa:

” Remaja hanya satu dua orang saja yang melaksanakan shalat, waktu maghrib dan shalat Jum’at saja. Kebanyakan remaja tidak

¹⁴ Annisa ed, al, remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu tanggal 04 Maret 2012.

¹⁵ H. Ali Musa Siregar, orang tua remaja Desa Pudun Julu, *wawancara*, di Desa Pudun Julu tanggal 05 Maret 2012.

melaksanakan shalat. Salah satu penyebabnya karena orang tua tidak menyuruh remaja tersebut untuk melaksanakan shalat. »¹⁶

Kemudian peneliti menelusuri lebih dalam bagaimana keadaan shalat mereka dilihat dari segi bacaan. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dan menyuruh mereka membaca bacaan shalat, kebanyakan mereka belum baik bacaan shalatnya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Selanjutnya ditambah dengan pertanyaan mengenai pengertian shalat, rukun shalat, syarat sah shalat, waktu shalat dan yang membatalkan shalat. Masih banyak jawaban mereka yang kurang lengkap.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti terhadap 9 orang remaja, Yaitu saudara Hermansyah, Muhammad Yamin, Muhammad Safe'I Rambe, Marakombang, Annisa, Hotmaida, Nur Mala, Ferawati dan Nur Laili, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pengamalan mereka tentang pelaksanaan shalat fardhu tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan jarang mereka melaksanakan shalat fardhu 5 kali dalam sehari semalam. Dengan berbagai alasan seperti tidak dibiasakan sejak usia dini, shalat bukan sesuatu yang penting, tidak diperintahkan orang tua dan orang tua tidak memberikan hukuman jika remaja tidak melaksanakan shalat.

6. Iman dan kaitannya dengan Pengamalan Shalat.

Iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan serta mengamalkan dengan perbuatan. Yang dimaksud membenarkan dengan hati yaitu mempercayai dan meyakini segala yang dibawa rasulullah. Yang

¹⁶ Zainal Abidin, ed al, Tokoh masyarakat, wawancara terpisah di Desa Pudun Julu tanggal 08 Maret 2012.

dimaksud dengan mengikrarkan dengan lisan adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Sedangkan maksud dari mengamalkan dengan perbuatan yaitu hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan dan badan mengamalkan dalam bentuk ibadah, seperti pengamalan shalat.

Pengamalan shalat adalah kegiatan shalat yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah akil baligh 5 kali sehari semalam. Shalat adalah bentuk ibadah yang harus ditunaikan seorang muslim kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam AlQur'an surat Adz-Zariyat ayat 57 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepada-Ku.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa, Allah tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepada-Nya. Jin yang di perintahkan oleh Allah SWT untuk menggoda manusia supaya melakukan perbuatan yang di larang oleh Allah SWT. Bahwa orang yang melaksanakan shalat itu ialah orang yang beriman. Karena bukti orang yang beriman adalah melaksanakan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT kepadanya, termasuk pengamalan shalat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Asry ayat 1- 3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ada kaitan iman dengan shalat.

Yakni orang beriman tentu melakukan kebajikan. Kebajikan dalam pengertian luas. Kebajikan itu bisa saja melaksanakan shalat, puasa, bersedekah dan lain sebagainya.

Jadi, kaitan iman dengan shalat terletak pada pengertian iman itu sendiri yakni iman dalam pengertian dilakukan dalam perbuatan. Karena belum dikatakan orang beriman jika hanya diyakini dalam hati dan diucapkan dengan lisan melainkan harus dibuktikan dengan perbuatan.

7. Faktor penyebab rendahnya keimanan remaja di Desa Pudun Julu.

a. Faktor internal

- 1) Kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan agama remaja.
- 2) Kurangnya kegiatan agama remaja.
- 3) Jarang membaca Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan.
- 4) Kurangnya pengetahuan tentang Rukun Iman dan Rukun Islam.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengaruh pergaulan dengan teman sebaya, baik dari dalam maupun luar desa.

- 2) Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kegiatan remaja.
- 3) Pengaruh media massa, seperti televisi, Handphone, dan internet.

8. Faktor penyebab rendahnya pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya pengetahuan agama orang tua.
- 2) Kurangnya pengetahuan agama remaja.
- 3) Kurangnya pendidikan keagamaan orang tua dan remaja.
- 4) Kurangnya kesadaran dalam pengamalan keagamaan terutama pelaksanaan shalat.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang membawa kepada perilaku yang negatif, baik dari dalam maupun luar desa.
- 2) Pengaruh media masa, seperti televisi, Handphone, internet dan lain sebagainya.
- 3) Banyaknya tempat berbuat maksiat, seperti minuman keras, kafe dan tempat berjudi.

9. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu.

- a. Orang tua menyuruh remaja untuk melaksanakan shalat.
- b. Orang tua melaksanakan shalat, supaya remaja bisa mencontohnya.
- c. Orang tua menyekolahkan remaja ke sekolah agama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang judul “Keadaan keimanan dan pengamalan shalat remaja di Desa Pudun Julu”, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Keadaan keimanan remaja di desa Pudun Julu sangat rendah. Ini di tandai dengan rendahnya pengetahuan tentang iman dan rendahnya pengamalan remaja tentang Rukun Iman tersebut.
2. Pengamalan shalat remaja di desa Pudun Julu sangat rendah. Ini ditandai dengan jarangya remaja melakukan shalat 5 kali dalam sehari semalam.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada para orang tua agar lebih giat mengikuti kegiatan keagamaan guna menambah pengetahuan agama.
2. Diharapkan kepada para orang tua untuk selalu mengaplikasikan pengamalan shalat dan berusaha menjadi uswatun hasanah bagi remaja.
3. Diharapkan bagi remaja agar lebih memahami kewajibannya sebagai hamba Allah. Yaitu beribadah kepada-Nya.
4. Sekolah agama bukan hanya sebagai alumni, melainkan mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ritonga.Rahman dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- A.Kadir Muslim. *Ilmu Islam Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Abdul Atang Hakim. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Muhammad. *Tauhid Ilmu Kalam* , Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Hulaibi Faishal. *Menjaga Stamina Iman*, Solo: Aqwam, 2008.
- Bahreisj Hussein. *Tuntunan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997.
- Bakri Hasbullah. *Pedoman Islam di Indonesia*, Jakarta: UI-Pres, 1990.
- Bisri Adib Musthofa. *Tarjamah Shahih Muslim 2*, Semarang: Asy-Sifa, 1993.
- Fuad Muhammad Abdul Baqi. *Al-lu'lu wal Marjan*, Terjemahan Salim bahreisyi Surabaya: Bina Ilmu 1996.
- Hermawan A. Heris, *Filsafat pendidikan Islam* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009.
- J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jawad Muhammad Mughniyah. *Fiqh lima Mazhab*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.
- Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Khalili Musthafa. *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Marpiare Andi. *Psikologi Remaja* ,Surabaya: Usaha nasional, 1982.
- Misri Adib Musthofa. *Tarjamah Shahih Muslim 1*, Semarang: Asy-Syifa, 1993.
- Muhammad bin Jamil Zainu. *Pilar-pilar Islam dan Iman*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

- Muhammad Ibrahim bin Abdullah Al-buraikan. *Pengantar Studi Akidah Islam*, Jakarta: Robbani Pers, 1998.
- Muhammad Tengku Hasby Ash Shiddiqy. *Mutiara Hadist I*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qiraati Muhsin. *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya 2004.
- Raya Ahmad dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam* Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Razak Nasruddin. *Dienul Islam*, Bandung: Al-ma'arif, 1989.
- Rifai Mohammad. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978.
- Sabiq Sayid. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Sabiq Sayyid. *fikih sunnah*, Bandung: Al Maarif, t.t.
- Salam Muhamamd Hasyim. *mukhatasoro shohih bukhori*, Libanon : Birut 1994.
- Salim Agus Daulay, *Diktat Padangsidimpuan*: STAIN Press, 2009.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depag RI. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro, 2005.
- Yunus Mahmud. *kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Zainuddin. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara: 1991.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi.

Sosial kemasyarakatan dan social keagamaan.

Kegiatan shalat yang dilakukan orangtua.

Kegitan shalat yang dilakukan remaja.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan Kepala Desa.

1. Bagaimana letak desa Pudun Julu?
2. Bagaimana kondisi masyarakat desa Pudun Julu?

B. Daftar wawancara dengan Orangtua Remaja dan Tokoh Masyarakat.

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pengamalan shalat remaja Desa Pudun Julu?

C. Daftar wawancara dengan Remaja.

1. Apakah pengertian Iman?
2. Berapakah jumlah Rukun Iman?
3. Coba sebutkan Rukun Iman satu persatu?
4. Apakah saudara beriman kepada Allah SWT?
5. Berapa kali saudara menyembah Allah SWT dalam sehari semalam?
6. Apakah hikmah beriman kepada Allah SWT?
7. Apakah saudara beriman kepada Malaikat?
8. Berapakah jumlah Malaikat yang wajib diketahui?
9. Sebutkan nama-nama Malaikat tersebut dan tugasnya masing-masing?
10. Apakah hikmah beriman kepada Malaikat?
11. Apakah saudara beriman kepada Rasul?
12. Berapakah jumlah Rasul yang wajib diketahui?
13. Sebutkan nama Rasul satu-persatu?
14. Apakah hikmah beriman kepada Rasul?

15. Apakah saudara beriman kepada kitab Allah?
16. Berapakah Kitab yang wajib diketahui?
17. Coba sebutkan satu-persatu dan untuk siapa kitab itu diturunkan?
18. Apakah saudara sering membaca kitab yaitu Al-Qur'an?
19. Bagaimana perasaan saudara mendengarkan orang yang sedang mengaji?
20. Apakah hikmah beriman kepada Kitab?
21. Apakah saudara beriman kepada Hari Kiamat?
22. Apakah hari Kiamat itu?
23. Ada berapa macam hari kiamat itu?
24. Apakah hikmah beriman kepada hari kiamat?
25. Apakah saudara beriman kepada Qada dan Qadar?
26. Apakah Qada dan Qadar itu?
27. Apakah hikmah beriman kepada Qada dan Qadar?
28. Apakah saudara mengetahui pengertian shalat?
29. Apakah saudara mengetahui rukun shalat?
30. Apakah saudara mengetahui syarat sah shalat?
31. Apakah saudara mengetahui sunat shalat?
32. Apakah saudara melaksanakan shalat 5 kali sehari semalam?
33. Apakah saudara mengetahui hal-hal yang membatalkan shalat?

RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Pahri Siregar
Nim : 07. 310. 0059
Tempat/Tanggal Lahir : Siloting, 27 Agustus 1988
Alamat : Jl. BM. Muda Desa Pudun Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
Kota Padangsidimpuan-Sumatera Utara

II. Nama Orang Tua

Ayah : H. Ali Musa Siregar
Ibu : Hj. Tiomas Rambe
Alamat : Jl. BM Muda. Desa Pudun Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
Kota Padangsidimpuan- Sumatera Utara

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 142451 Pudun tamat Tahun 2001
- b. Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan tamat tahun 2004
- c. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan tamat tahun 2007
- d. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan 2007